

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2013 dengan target sebesar 54,3%, sementara pelaksanaan perawatan payudara pasca persalinan masih rendah, hanya 1.4% dari seluruh ibu melahirkan yang melakukan perawatan payudara. (Depkes RI, 2013). Laporan dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun, sepertiga wanita di dunia (38 %) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3 % ibu yang memberikan ASI eksklusif. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama masa nifas (Dinkes,2008).

Provinsi Yogyakarta memiliki 5 kota madya diantaranya, Kulon progo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kota Yogyakarta. Data Cakupan ASI Eksklusif aktif di Provinsi DIY presentase pemberian ASI Eksklusif di Sleman sebanyak 6.934 jiwa (81,6%), Bantul sebanyak 6,266 jiwa (74,5%), Gunung kidul 3.062 jiwa (75,0%), Kulon progo 2,911 jiwa (58,5%). Data Dinas kesehatan didapatkan Kulon Progo masih sangat rendah cakupan pemberian ASI eksklusifnya (Profil Dinkes DIY, 2015).

Rendahnya cakupan Asi Eksklusif dikarenakankurang pahamnya ibu terhadap teknik menyusui yang baik, jika menyusui tidak dilakukan dengan benar maka dapat menyebabkan puting susu menjadi lecet dan nyeri. penyebab lain adalah faktor dukungan keluarga, faktor dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberian asi eksklusif, baik itu dukungan dari suami atau keluarga terdekat lainnya(Ambarwati dan Wulandari, 2010)

Berdasarkan Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh *Coca et al* (2008) didapatkan masalah yang paling sering dialami oleh bu menyusui adalah puting susu lecet. Sekitar 57,4% ibu yang menyusui mengalami puting susu lecet/nyeri

dan paling banyak dialami oleh ibu primipara sebanyak 54,9%. Masalah puting susu lecet ini 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi menyusui yang tidak sampai areola dan hanya menyusui pada puting susu saja. Kesalahan lain dapat disebabkan pada saat ibu menghentikan proses menyusui kurang hati-hati (Maryunani, 2009).

Selain karena posisi menyusui yang kurang tepat. Puting susu lecet dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti oral trush (*Candidates*) atau *Dermatitis*, dermatitis adalah kondisi kulit yang mengalami peradangan, peradangan dapat dilihat dengan adanya ruam, kulit merah, yang dapat menimbulkan rasa gatal. Puting susu lecet dapat disebabkan oleh trauma saat menyusui, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah pada puting, retakan puting susu dapat sembuh dalam waktu 48 jam, teknik menyusui yang tidak benar, Puting susu ibu yang terpapar oleh sabun, krim, alkohol, ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu, moniliasis (infeksi jamur) pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu, Bayi dengan tali lidah pendek (*Frenulun lingue*) Cara menghentikan proses menyusui yang kurang tepat (Dewi, 2011).

Pencegahan puting susu lecet dapat dilakukan dengan memastikan perlekatan bayi ke payudara dengan benar sejak hari pertama ibu menyusui dan tidak membersihkan puting susu dengan menggunakan sabun, alkohol, krim atau zat iritan lainnya. Sebaiknya ibu melepaskan puting dari isapan bayi pada saat bayi selesai menyusui, tidak dengan memaksa menarik puting, tetapi dengan menekan dagu atau dengan memasukan jari kelingking yang bersih ke mulut bayi. Perhatikan posisi menyusui yang benar, yaitu harus sampai ke kalang payudara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2017 di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo. Didapatkan data ibu menyusui sebanyak 216 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bidan di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo, masalah yang sering dialami oleh ibu menyusui adalah puting susu lecet, mastitis dan payudara bengkak. Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 responden didapatkan hasil, 4 (40%) ibu mengatakan sudah mengerti tentang cara perawatan

puting susu lecet dan 6 (60%) ibu menyusui mengatakan belum mengetahui tentang cara perawatan puting susu lecet dan berpendapat bahwa jika puting susu lecet dibiarkan saja akan sembuh.

Berdasarkan data rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan puting susu lecet maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo dengan judul “Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan puting susu lecet”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan ibu menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Di ketahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Di ketahui pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.
- b. Di ketahui pengetahuan ibu menyusui tentang faktor penyebab puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.
- c. Di ketahui pengetahuan ibu menyusui tentang cara mencegah puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.
- d. Di ketahui pengetahuan ibu menyusui tentang penanganan puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dalam mengetahui tata cara perawatan puting susu lecet di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo.

##### 2. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Kepustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi referensi mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan tambahan bacaan tentang tingkat pengetahuan ibu mneyusui tentang puting susu lecet.

###### 2. Bagi Puskesmas Nanggulan Kulon Progo

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan informasi bagi Puskesmas Nanggulan Kulon Progo dalam memberikan konseling tentang proses dan teknik menyusui untuk ibu menyusui dengan masalah untuk meningkatkan ASI Eksklusif

###### 3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan memasukan karakteristik responden dari Jenis kelamin anak dan dari segi Paritas.

## E. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan judul	Metodologi penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Endang, 2011. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu menyusui bayi 0-3 Bulan tentang puting susu lecet .	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Tingkat pengetahuan ibu mrnyusui bayi 0-3 bulan tentang puting susu lecet kategori cukup yaitu 14 reponden (45,2%) dengan pendiikan terakhir ibu adalah SMA sebanyak 10 orang (32,3%) dan ibu yang tidak bekerja yaitu 7 responden (22,6%)	Penelitian kuantitatif	Tempat, Waktu Penelitian
2	Ratih prananingrum, 2014, Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet.	Penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 7 hari di BPM Rahma Pranaindita, SST Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Sampel sebanyak 32 responden dengan teknik total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan lembar checklist. Teknik analisis data menggunakan chi square	Ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu yang mempunyai bayi umur 0 – 7 hari di BPM RahmaPrananindita, SST Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dengan nilai X <sup>2</sup> 5,719 dengan nilai signifikansi Fisher Exact yaitu 0,022 < 0,05. Kesimpulan ada hubungan teknik menyusui dengankejadian puting susu lecet.		purposive sampling, tempat penelitian, waktu
3	Jumiatun Gambaran Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang puting susu lecet di Desa Gandusari, Kecamatan Gandongan,	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang puting susu lecet di Desa Gandusari karakteristik reponden sebagian besar adalah cukup berdasarkan usia 20-35 tahun (90%), berdasarkan pendidikan SMA (53%), berdasarkanpekerjaan (43,3%), dengan kategori cukup (53,3%)	Pendekatan cross sectional	Tempat, waktu